

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dilalui oleh manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Selain itu pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya serta untuk membentuk watak yang baik dari setiap individu tersebut agar dapat menjadi warga negara yang baik dan juga berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman.

Dalam pendidikan, prestasi belajar dapat menjadi sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua mempunyai harapan terhadap prestasi yang baik bagi anaknya. Hal ini tidak terjadi di dalam lingkungan keluarga, akan tetapi pihak sekolah, guru dan siswa sendiri mempunyai harapan akan ketercapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata tetapi hanya mencakup proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, bukanlah hal yang mudah untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini diperkuat dari hasil survei *The National Center for Education Statistic (NCES)* pada 2003 tentang prestasi pelajar Indonesia. Data *NCES* mengungkap, prestasi pelajar Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 41 negara.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa di SMK Negeri 3 Jakarta, siswa banyak yang mendapat nilai ujian tengah semester yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar nilai ketuntasan belajar siswa. Dari nilai ulangan tengah semester yang peneliti peroleh, nilai siswa masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Rata-rata nilai ulangan tengah semester yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel I. 1. Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester

Kelas	Jumlah Siswa	Rata - Rata Nilai UTS
XI Akuntansi 1	36 Siswa	77
XI Akuntansi 2	36 Siswa	77
XI Adm. Perkantoran 1	35 Siswa	77
XI Adm. Perkantoran 2	36 Siswa	76
XI Tata Niaga	30 Siswa	75

Sumber: Data diolah Peneliti

Pembelajaran dinyatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa mampu mendapatkan nilai sama dengan atau di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dilihat dari nilai rata – rata ulangan tengah semester yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor

yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah kontrol diri yang menunjukkan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang berlaku guna melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Dalam kegiatan belajar sehari-hari beberapa siswa masih kurang tertib dalam belajar dan masih terlambat datang ke sekolah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Chulsum (2005: 7) menyimpulkan bahwa “masih ditemuinya siswa yang kurang disiplin, pelanggaran yang sering dilakukan siswa diantaranya meliputi terlambat datang ke sekolah, seragam yang tidak lengkap, tidak mengerjakan tugas, tidur pada saat KBM, dan siswa yang ramai saat mengikuti pelajaran.”

Selain itu diperkuat dengan *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengungkap bahwa murid sekolah di Jepang paling unggul soal disiplin belajar dan komunikasi yang baik dengan gurunya, sementara Indonesia menempati urutan ke-19.

Berdasarkan *survei* yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 3 Jakarta, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini dapat didukung siswa yang sering

dating terlambat kesekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sering pindah-pindah tempat duduk dengan alasan yang tidak penting, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa belajar hanya jika akan menghadapi tes, siswa sering keluar kelas pada waktu jam pelajaran, siswa sering terlambat sampai di sekolah dan masuk kedalam kelas, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kemandirian belajar. Menurut Ketua Umum IKA HMP BK UPGRIS, Joko Susanto menilai, kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung adalah realitas yang tidak bisa dihindari. Menurutnya, aspek kemandirian belajar adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi realitanya banyak yang mengalami kesulitan belajar siswa.

Masalah kemandirian belajar terlihat dari penggunaan gadget yang berlebihan pada siswa saat sedang belajar. Dengan gadget yang mereka miliki membuat mereka menjadi malas dan tidak mandiri dalam belajar. Tugas yang diberikan guru di kerjakan menggunakan gadget yang mereka punya, tanpa membuka buku lagi. Yang diinginkan siswa saat ini adalah mencari jawaban dengan instan seperti *searching* dari *google*. Dengan gadget dan internet membuat mereka lebih mudah mendapatkan jawaban tanpa harus berusaha mencari jawaban dari buku.

Berdasarkan *survei* yang peneliti lakukan kepada siswa SMK Negeri 3 Jakarta, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa rata-rata menjawab mereka lebih tertarik menggunakan gadget dari pada menggunakan buku. Tanpa mereka sadari perbuatan tersebut hanya akan membuat mereka menjadi malas dan tidak mandiri.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena dengan motivasi yang tinggi maka memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang tinggi juga. Data dari *US Department Health and Human Services* tahun 2000 terungkap bahwa faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, termasuk putus sekolah, adalah rendahnya rasa percaya diri dan keingintahuan, ketidakmampuan mengontrol diri, rendahnya motivasi dalam belajar, kegagalan bersosialisasi, ketidakmampuan bekerja sama, dan rendahnya rasa empati anak.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Nila Afryansih (2005.: 45), terdapat masalah motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu “para siswa sering menunjukkan tidak menerima dengan baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa sering tidak mempersiapkan diri dalam mengikuti proses penilaian, dan siswa cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian. Akibat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut banyak yang rendah dan tidak memuaskan.

Berdasarkan *survei* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 3 Jakarta diperoleh informasi bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi belajar. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas. Sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta adalah kurangnya disiplin belajar, kurangnya kemandirian belajar dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 3 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Displin Belajar yang rendah.
2. Kemandirian Belajar yang rendah.
3. Motivasi Belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, diketahui bahwa masalah prestasi belajar adalah masalah yang menarik untuk diteliti. Namun, karena terbatasnya pengetahuan peneliti dan ruang lingkup permasalahan yang luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu hanya pada masalah “Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Displin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK Negeri 3 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Jakarta?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti
Menambah wawasan, serta pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar.
2. Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa, juga untuk referensi penelitian berikutnya mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar.
3. Pihak Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan disiplin belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Masyarakat
Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar.